THE IMPACT OF PHYSICAL EDUCATION FOR CHARACTER ESTABLISHMENT OF THE FIFTH GRADE STUDENT OF SDN 03 MINAS

Ariyanto[1], Agus Sulastio[2], Hirja Hidayat[3]
Email: ari992223@gmail.com, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id, hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 081371756280

Health and Recreation Physical Education Study Program
Department Of Sport Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *The problem in this research is the interest of the subject and the character of the students that are not good. For example there are still many students that underestimate the lesson and do not appreciate the teacher who teaches. The purpose of this research was to determine the impact of physical education learning on the character formation of students at SDN 03 Minas Barat Class 5. The sampling technique was purposive sampling. The instrument used in this research is to use a questionnaire, interviews and documentation. The data obtained were analyzed using the percentage test technique. From the results of the analysis on the interpretation of scores obtained in the calculation of accumulation or total data obtained 18 respondents or 40% of the impact of physical education learning on students' attitudes in the very good category and 14 respondents 31.11% agreeing the impact of physical education learning in the agree category, and agreeing the impact of not agreeing , if it is said then the results of this research get 32 students or 70% agree and have an impact on physical education learning in the very good category. Based on the analysis of this research, the acquisitions of class VA and B students were made in good categories with the following details: 37.50% or as many as 6 respondents were classified as strongly agree, 31.25% or 5 respondents were classified as agree, 12.50% or 2 respondents were classified as disagreeing and 18.75% or 3 respondents classified as strongly disagreeing.*

Key Words*: Physical Education, Character Establishment*

DAMPAK PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN 03 MINAS BARAT KELAS 5

Ariyanto[1], Agus Sulastio[2], Hirja Hidayat[3]
Email: ari992223@gmail.com, agus.sulastio@lecturer.unri.ac.id, hirja.hidayat@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 081371756280

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah pada minat terhadap mata pelajaran penjas dan karakter peserta didik yang kurang baiik,misalnya masih banyak siswa yang meremehkan pelajaran penjas dan juga tidak hormat atau kurang menghargai kepada guru yang mengajar. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SDN 03 Minas Barat Kelas 5. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive samlping*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik uji persentase %. Dari hasil analisis pada interprestasi skor yang didapat pada perhitungan akumulasi atau data keseluruhan didapat sebanyak 18 responden atau 40% siswa mendapatkan dampak pelajaran penjas pada sikapnya pada kategori sangat baik dan 14 responden 31,11% menyetujui dampak pembelajaran penjas pada kategori setuju, dan sisanya pada dampak kurang setuju, jika disimpulkan maka hasil penelitian ini mendapatkan sebesar 32 siswa atau 70% menyetujui dan memiliki dampak pembelajaran penjas dengan sikap pada kategori sangat baik. Bedasarkan analisis penelitian ini perolehan dari siswa kelas V A dan B yang terdampak dengan kategori baik yaitu dengan perincian sebagai berikut: 37,50% atau sebanyak 6 responden berada diklasifikasi sangat setuju, 31,25% atau 5responden berada diklasifikasi setuju, 12,50% atau 2 responden diklasifikasi tidak setuju dan 18,75% atau 3 responden diklasifikasi sangat tidak setuju.

Kata Kunci : Pendidikan Jasmani, Pembentukan Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Pendididikan jasmani adalah suatu proses pendidikan sesorang sebagai individu maupun kelompok masyarakat yang di lakukan secara sadar dan sistematis, untuk meningkatkan kemampuan gerak dan keterampilan olahraga, pembentukan fisisk, kecerdasan dan pembentukan watak seseorang. Hal ini seiring dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam (pasal 3 UUSPN No. 20 Tahun 2003) yakni: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sidiknas, 2003:8).

Dalam pendidikan jasmani, aktivitas fisik merupakan salah satu ciri khusus yang harus ada sebagai penanda pendidikan jasmani. Dalam pendidikan jasmani, kalau anak tidak bergerak berarti belum melakukan pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran yang disajikan di sekolah, menggunakan aktivitas fisik dengan persentase yang lebih banyak digunakan sebagai media pembelajaran, maka proporsi psikomotor lebih banyak proporsinya dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibanding dengan kawasan kognitif danafektif. Aktivitas fisik (jasmani) akan berhasil apabila dilakukan berdasarkan prinsip yang benar, memiliki isi, strategi yang digunakan tepat, dan dilakukan evaluasi secara tepat. Pembentukan karakter berada pada tahap asosiasi, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan fisik sebanyak mungkin melalui permainan dan olahraga, sehingga karakternya akan terbentuk.

Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi diajarkan dalam program pendidikan jasmani dan olahraga. Pengajaran alasan-moral dan nilai-nilai olahraga itu melibatkan penggunaan strategi tertentu yang sistematis. Dalam aktivitas olahraga, syarat dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, sportivitas, disiplin, dan kepemimpinan. Karakter merupakan sebuah konsep dari moral, yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat dibentuk melalui aktivitas olahraga, antaralain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness)*, sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*) (Weinberg & Gould, 2003:527). Semua nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui ketaatan atau kepatuhan seseorang dalam berkompetisi sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku pada cabang olahraga yang digelutinya. Di dalam peraturan permainan melekat semangat keadilan dan tuntutan kejujuran para pelaku olahraga saat menjalankan pertandingan.

Nilai-nilai karakter yang tercantun dalam kurikulum antara lain meliputi nilai: kerjasama, sportivitas, kejujuran, semangat, percaya diri, disiplin, kerja keras, keberanian, estetika, pantang menyerah, tanggung jawab, mengikuti aturan kebersihan dan keselamatan. Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja.Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut.Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan bermoral. Hal ini

diperlukan agar peserta didik dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).

Karakter siswa di SDN 03 Minas Barat kelas 5 ternilai masih kurang baik, anak-anknya tidak menjunjung tinggi moral kepada gurunya, tidak memiliki rasa hormat kepada orang yang lebih tua, dan jarang membantu dan terkesan tidak rukun dengan teman sebayanya, terlebih perilaku yang mempunyai budi pekerti yang luhur tersebut tidak diterapkan diluar sekolah, karakter yang dinilai baik tersebut bukan semata-mata siswa dari kalangan keluarga miskin maupun suku yang dinilai memiliki karakter yang buruk, namu jika dilihat pada pendidikan karakter yang membentuk siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik yaitu salah satunya dengan pendidikan jasmani, dalam jurnal Mawaddah (2019) anak akan memiliki sikap sopan terhadap guru, orang tua dan teman sebaya, lebih dari itu sikap yang ditanampan sejak dini pada mata pelajaran penjas yaitu sprotif, jujur, tanggung jawab dan mampu bekerja sama. guru pendidikan jasmani mempunyai prinsip menanam nilai-nilai moral sejak dini melalui permainan olahraga. Jika melihat fenomena tersebut penulis tertarik lebih jauh untuk mengetahui pola pendidikan yang di terapkan di SD Negeri 03 Minas Barat khususnya pada siswa kelas 5.

Berdasarkan urain di atas peneliti ingin mengetahui bagaiaman wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar dapat mengembangkan karakter, bakat, dan kemampuan siswa, sehingga peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul: "**DampakPembelajaran Penjas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SDN03 Minas BaratKelas V (Lima)".**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri 03 Minas Barat yang beralamat di Jl. Yos Sudarso KM. 35, Minas Barat, Kec. Minas, Kab. Siak Prov. Riau, pada bulan Februari 2021 s/d Maret 2022. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan B SD Negeri 03 Minas Barat yang berjumlah 45 siswa dengan teknik pengmabilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrument dari penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengambilan data menggunakan dataprimer yang di ambil dari angket yang di isi oleh siswa kelas V A dan B SD Negeri 03 Minas. Teknik analisi data menggunakan rumus skor nilai ideal dan persentase %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Perencanaan Pembelajaran

Pada faktor perencanaan pembelajaran diukur dari 6 kuisioner yang disebar ke 45 siswa yang terdiri dari 18 perempuan dan 27 laki-laki pada siswa SD 03 Minas Barat, untuk deskripsi data bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Deskripsi Data Perencaan Pembalajaran

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perencanaan	45	17	24	902	20.04	1.566	2.453
Valid N (listwise)	45						

Dari deskripsi data diatas yang dihitung dengan SPSS versi 22 dari 45 responden pada faktor perencanaan pembelajaran yang diukur dengan 6 item butir soal yang disebarkan pada siswa SD 03 Minas Bara didapat hasil nilai tertinggi sebesar 24, nilai terendah 17, jumlah keseluruhan 902, mean atau rata-rata 20,04 standar deviasi 1,566 dan variance 2,453, selanjutnya akan dilakukan pengujian interprestasi skor dari masing-masing nilai diatas bisa dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2 Interprestasi Skor Perencanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	Sangat Setuju	23 – 24	3	6,67%
2	Setuju	21 – 22	12	26,67%
3	Tidak Setuju	19 – 20	23	51,11%
4	Sangat Tidak Setuju	17 – 18	7	15,55%

Dari interprestasi skor perencanaan pembelajaran diatas dari 45 responden dengan rentang skor 23-24 sebanyak 3 responden atau 6,67% pada klasifikasi sangat setuju, rentang skor 21-22 sebanyak 12 responden atau 26,67% pada klasifikasi setuju,rentang skor 19-20 sebanyak 23 responden atau 51,11% pada klasifikasi tidak setuju,rentang skor 17-18 sebanyak 7 responden atau 15,55% pada klasifikasi sangat setuju, jika disimpulkan dari interprestasi diatas rata-rata responden mendapatkan klasifikasi tidak setuju pada perencanaan pembelajaran, agar lebih jelas bisa dilihat pada gamab 4.1 histogram dibawah ini:

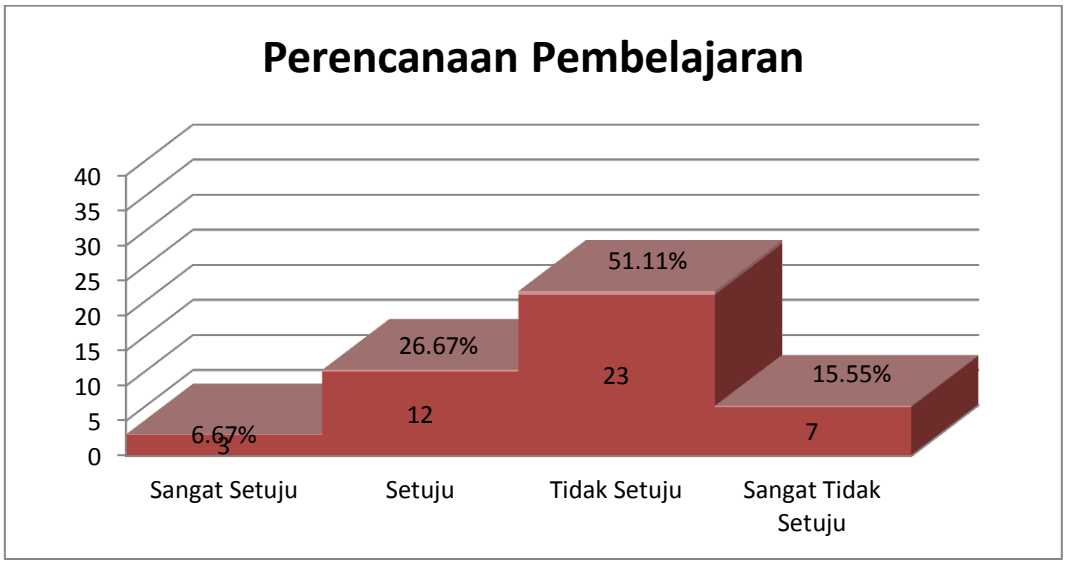

Gambar 1 Histogram Perencanaan Pembelajaran

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pembelajaran

Pada faktor Pelaksanaanpembelajaran diukur dari 8 kuisioner dengan empat indikator yang disebar ke 45 siswa yang terdiri dari 18 perempuan dan 27 laki-laki pada siswa SD 03 Minas Barat, untuk deskripsi data bisa dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Deskripsi Data Pelaksanaan Pembalajaran

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pelaksanaan	45	25	33	1321	29.36	1.848	3.416
Valid N (listwise)	45						

Dari deskripsi data diatas yang dihitung dengan SPSS versi 22 dari 45 responden pada faktor pelaksanaan pembelajaran yang diukur dengan 9 item butir soal yang disebarkan pada siswa SD 03 Minas Bara didapat hasil nilai tertinggi sebesar 33, nilai terendah 25, jumlah keseluruhan 1321, mean atau rata-rata 29,36 standar deviasi 1,848 dan variance 3,416, selanjutnya akan dilakukan pengujian interprestasi skor dari masing-masing nilai diatas bisa dilihat dari tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Interprestasi Skor Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	Sangat Setuju	33 – 35	1	2,22%
2	Setuju	30 – 32	24	53,34%
3	Tidak Setuju	27 – 29	15	33,33%
4	Sangat TidakSetuju	24 – 26	5	11,11%

Dari interprestasi skor pelaksanaan pembelajaran diatas dari 45 responden dengan rentang skor 24-26 sebanyak 5 responden atau 11,11% pada klasifikasi sangat tidak setuju, rentang skor 27 - 29 sebanyak 15 responden atau 33,33% pada klasifikasi tidak setuju,rentang skor 30 - 32 sebanyak 24 responden atau 53,34% pada klasifikasi setuju,rentang skor 33 - 35 sebanyak 1 responden atau 2,22% pada klasifikasi sangat setuju, jika disimpulkan dari interprestasi diatas rata-rata responden mendapatkan klasifikasi setuju pada pelaksanaan pembelajaran, agar lebih jelas bisa dilihat pada gamab 2 histogram dibawah ini:

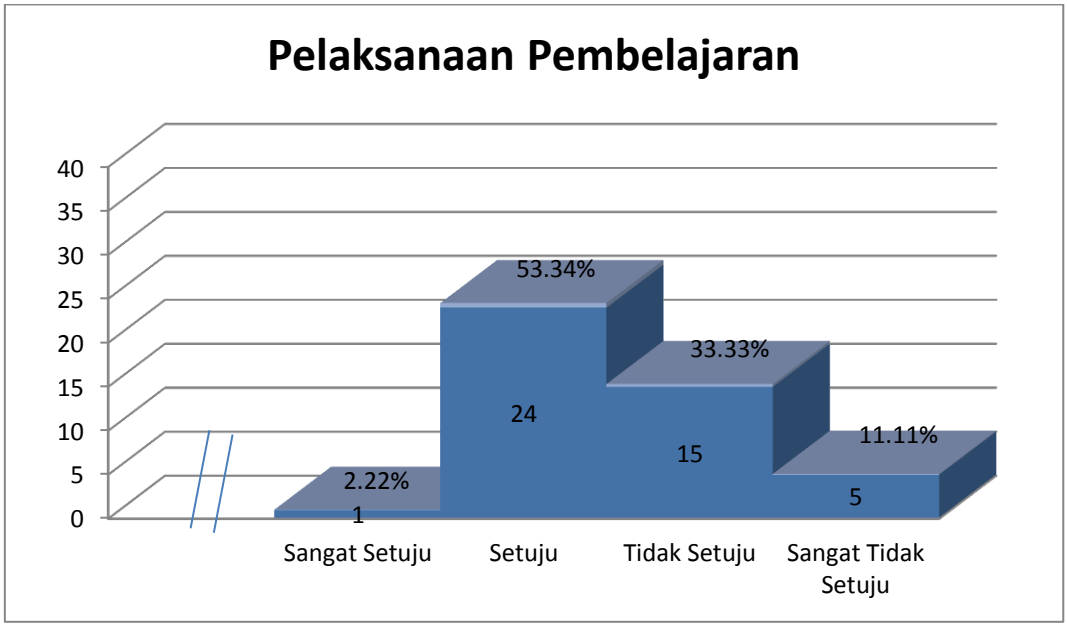

Gambar 2 Histogram Pelaksanaan Pembelajaran

3. Deskripsi Data Evaluasi Pembelajaran

Pada faktor Evaluasipembelajaran diukur dari 7 kuisioner dengan dua indikator yang disebar ke 45 siswa yang terdiri dari 18 perempuan dan 27 laki-laki pada siswa SD 03 Minas Barat, untuk deskripsi data bisa dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Deskripsi Data EvaluasiPembalajaran

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Evaluasi	45	19	27	1043	23.18	1.886	3.559
Valid N (listwise)	45						

Dari deskripsi data diatas yang dihitung dengan SPSS versi 22 dari 45 responden pada faktor evaluasi pembelajaran yang diukur dengan 7 item butir soal yang disebarkan pada siswa SD 03 Minas Bara didapat hasil nilai tertinggi sebesar 27, nilai terendah 19, jumlah keseluruhan 1043, mean atau rata-rata 23,18 standardeviasi 1,886 dan variance 3,55, selanjutnya akan dilakukan pengujian interprestasi skor dari masing-masing nilai diatas bisa dilihat dari tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4 Interprestasi Skor Evaluasi Pembelajaran

No.	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	Sangat Setuju	26 – 28	6	13,33%
2	Setuju	23 – 25	21	46,67%
3	Tidak Setuju	20 – 22	17	37,78%
4	Sangat TidakSetuju	17 – 19	1	2,22%

Dari interprestasi skor evaluasi pembelajaran diatas dari 45 responden dengan rentang skor 17-19 sebanyak 1 responden atau 2,22% pada klasifikasi sangat tidak setuju, rentang skor 20 - 22 sebanyak 17 responden atau 37,78% pada klasifikasi tidak setuju, rentang skor 23 - 25 sebanyak 21 responden atau 46,67% pada klasifikasi setuju, rentang skor 26 - 28 sebanyak 6 responden atau 13,33% pada klasifikasi sangat setuju, jika disimpulkan dari interprestasi diatas rata-rata responden mendapatkan klasifikasi setuju pada evaluasi pembelajaran, agar lebih jelas bisa dilihat pada gamab 4 histogram dibawah ini:

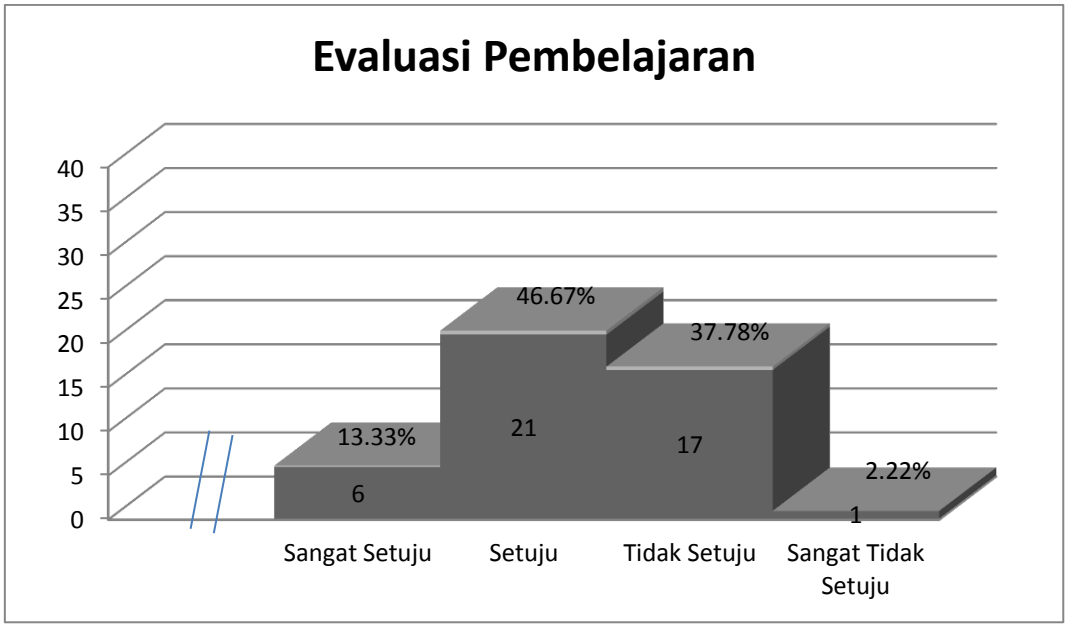

Gambar 4 Histogram Evaluasi Pembelajaran

4. Deskripsi Data Dampak Pembelajaran Penjas Pada Sikap

Pada Dampak Pembelajaran Penjas Pada Sikap diukur dari 22 kuisioner dengan 3 faktor yang disebar ke 45 siswa yang terdiri dari 18 perempuan dan 27 laki-laki pada siswa SD 03 Minas Barat, untuk deskripsi data bisa dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Deskripsi Data Akumulasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Akumulatif	45	66	81	3266	72.58	3.421	11.704
Valid N (listwise)	45						

Dari deskripsi data diatas yang dihitung dengan SPSS versi 22 dari 45 responden pada dampak pembelajaran penjas pada sikapyang diukur dengan 22 item butir soal yang disebarkan pada siswa SD 03 Minas Bara didapat hasil nilai tertinggi sebesar 81, nilai terendah 66, jumlah keseluruhan 3266, mean atau rata-rata 72,58 standar deviasi 3,421 dan variance 11,704, selanjutnya akan dilakukan pengujian interprestasi skor dari masing-masing nilai diatas bisa dilihat dari tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Interprestasi Skor Akumulasi

No.	Kategori	Nilai Interval	Frekuensi	
			Absolut	Relatif
1	Sangat Setuju	74 – 77	18	40%
2	Setuju	71 – 73	14	31,11%
3	Tidak Setuju	67 – 70	11	24,45%
4	Sangat TidakSetuju	64 – 66	2	4,44%

Dari interprestasi skor akumulasi diatas dari 45 responden dengan rentang skor 64 - 66 sebanyak 2 responden atau 4,44% pada klasifikasi sangat tidak setuju, rentang skor 67 - 70 sebanyak 11 responden atau 24,45% pada klasifikasi tidak setuju, rentang skor 71 - 73 sebanyak 14 responden atau 31,11% pada klasifikasi setuju, rentang skor 74 - 77 sebanyak 18 responden atau 40% pada klasifikasi sangat setuju, jika disimpulkan dari interprestasi diatas rata-rata responden mendapatkan klasifikasi sangat setuju pada dampak pembelajaran penjas pada sikap, agar lebih jelas bisa dilihat pada gambar 4.4 histogram dibawah ini:

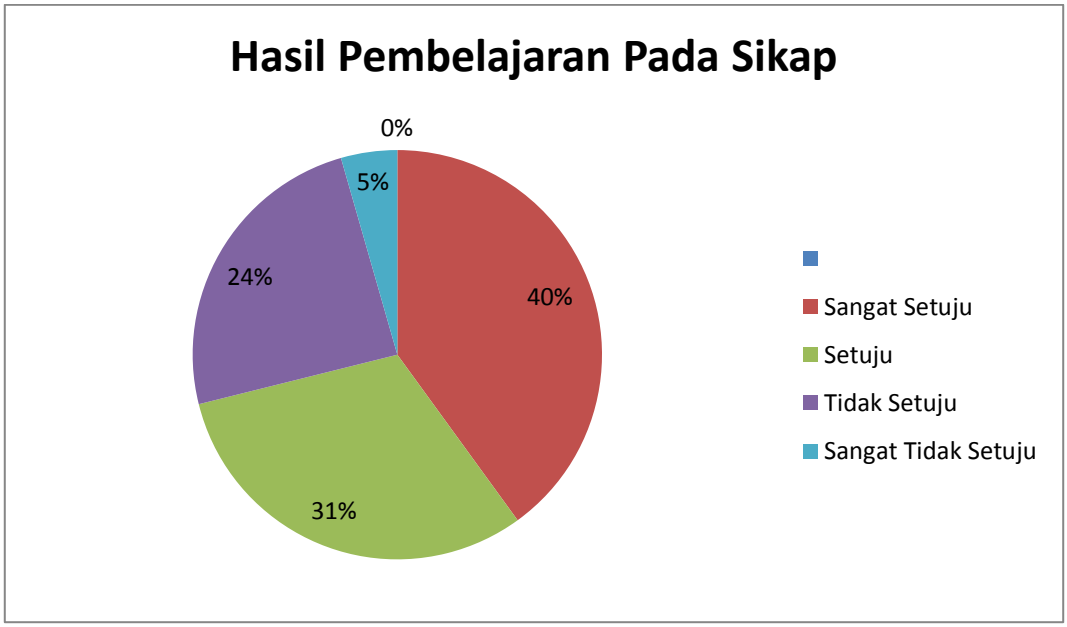

Gambar 6 Histogram Evaluasi Pembelajaran

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD 03 minas barat yang memiliki siswa dengan karakter yang berbeda-beda, dan juga banyak suku dan ras yang mana sekolah ini dijalur lintas utara sumatra, jika dilihat dari topografinya wilayah tersebut memiliki karakter yang sangat keras karena lebih dari 50% penduduk batak yang notabenya keras, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pembelajaran penjas terhadap pembentukan karakter siswa SD Negeri 03 Minas Barat. Peran pembelajaran penjas memiliki sifat untuk merubah pola pikir siswa dengan arah yang positif.

Dari hasil analisis pada interprestasi skor yang didapat pada perhitungan akumulasi atau data keseluruhan didapat sebanyak 18 responden atau 40% siswa mendapatkan dampak pelajaran penjas pada sikapnya pada kategori sangat baik dan 14 responden 31,11% menyetujui dampak pembelajaran penjas pada kategori setuju, dan sisanya pada dampak kurang setuju, jika disimpulkan maka hasil penelitian ini mendapatkan sebesar 32 siswa atau 70% menyetujui dan memiliki dampak pembelajaran penjas dengan sikap pada kategori sangat baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yandika Ferian (2016) menyebutkan bahwa Pembelajaran penjas dan Pembentukan karakter siswa kelas 8 di SMP Negeri 1 Pinrang berkategori baik. Berdasarkan hasil analisis product moment diperoleh dari nilai r dalam tabel (0,57> = 0,312). Dengan demikian, ada hubungan positif antara pembelajaran penjas dengan pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang. Pembelajaran penjas dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 1 Pinrang tidak berpengaruh secara signifikan.

Sekolah Dasar (SD) merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan sejak dini para generasi penerus yang nantinya akan menjadi pemimpin bangsa dimasa mendatang. Selain itu juga menjadi salah satu lembaga pendidikan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.Upaya yang bisa dilakukan untuk

pembinaan karakter siswa SD adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran penjas, yang didalamnya terdapat berbagai aktifitas fisik yang dikemas dalam suatu pembelajaran yang menarik dalam bentuk permainan.Tentu tidak serta merta berhenti pada aktifitas fisik semata, melalui pendidikan jasmani juga mengandung berbagai pesan sebagai upaya pembentukan karakter yang diharapkan.

Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional didalam kelas yang bersifat teoritik namun melalui aktifitas fisik dalam bentuk permainan yang didalamnya ditekankan pendidikan karakter yang diharapkan. Salah satu metode pembentukan karakter misalnya melalui pembelajaran atau proses berlatih, dalam proses pembelajaran terkadang tidak disadari bahwa siswa melakukan sebuah proses pembentukan karakter. Seorang guru pendidikan jasmani SD harus menjelaskan pada siswa bahwa dalam sebuah permainan ataupun pertandingan itu harus ada yang menang dan ada yang kalah. Kekalahan bukan akhir segalanya sebab kekalahan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi, sekaligus sebagai parameter akankemampuan diri dan lawan yang dihadapi. Agar seorang siswa dapat memahami arti kekalahan, hal tersebut menjadi cermin sportifitas.Contoh nyata yang dilakukan oleh guru misalnya dengan mengikuti langkahlangkah sebagai berikut. Diskusikan dengan siswa tentang apa yang akan mereka lakukan jika mereka kalah. Jangan izinkan siswa menyalahkan kekalahan karena cedera karena teman satu tim atau karena guru. Bantu siswa mengenali konsekuensi atas kesalahan di lapangan. Diskusikan dengan siswa tentang konsekuensi kesalahan di lapangan seperti pemberian penalti yang hanya akan merugikan tim. Bantu siswa/atlet mengendalikan stress dengan lebih baik, terus berupaya dan terus meningkatkan pengendalian emosi, jangan hanya bicara kemenangan.

Muchlas (2012; 41) menyatakan, karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Lebih lanjut dinyatakan oleh Mukhlas bahwa: "Karakter merupakan sifat sifat kejiwaan, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Karakter adalah nilai-nilai yang unik dan baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku" (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Nilai-nilai yang unik, kemudian di disain dalam Disain Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025 yang dimaknai sebagai; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Disain tersebut kemudian menjadi pendidikan karakter seperti yang saat ini dilakukan di jenjang persekolahan.Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembelajaran yang baik.

Dari beberapa studi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah merupakan media yang tepat untuk pembetukan karakter, guru perlu membuat metode mengajar yang inovatif menyesuaikan dengan kondisi siswa, dikarena anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkup sekolah untuk belajar dan beraktivitas, oleh karena itu sekolah merupakan satu-satunya lembaga yang bisa dipakai untuk mengembangkan sertamensosialisasikan kegiatan olahraga sebagai wahana dalam pembentukan karakter. Disamping itu masyarakat pada

saat ini telah memberikan tanggungjawab penuh terhadap lembaga pendidikan formal (Sekolah) sebagai wadah bagi pembentukan karakter anak-anakanya.

Namun hanya saja pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa sekolah masih tidak sesuai dengan konsep dari pendidikan jasmani yang sebenarnya.Yaitu masih terdapat guru pendidikan jasmani di sekolah dasar yanag masih menitik beratkan penilaian dari prestasi yang ditunjukkan murid. Kebanyakan guru mengukur hasil yang dicapai oleh murid dan bukannya mengukur proses yang telah dilakukan oleh siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas setelah dianalisis melalui tiga faktor pada dampak pendidikan jasmani terhadap sikap siswa, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: "sebanyak 18 responden atau 40% siswa mendapatkan dampak pelajaran penjas pada sikapnya pada kategori sangat baik dan 14 responden 31,11% menyetujui dampak pembelajaran penjas pada kategori setuju, dan sisanya pada dampak kurang setuju, jika disimpulkan maka hasil penelitian ini mendapatkan sebesar 32 siswa atau 70% menyetujui dan memiliki dampak pembelajaran penjas dengan sikap pada kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berpijaklah pada penelitian diatas, guna mengembangkan proses pembelajaran penjas dengan karakter sikap, maka penulis mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya sekolah memberikan pengarahan kepada siswa lebih intensif dalam rangka pembinaan pembelajaran penjas agar terbentuknya sikap sportif dan tanggung jawab.
2. Pelunya kerjasama antar sesama guru, guru terhadap siswa, siswa dengan siswa, bahkan guru dengan orang tua siswa serta pemuka masyarakat untuk membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Mahendra, M.A.(2003).*Falsafah Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Luar Biasa. Bagian Proyek Pendidikan Kesehatan Jasmani Pendidikan Luar Biasa.

Arma Abdullah dan Agus Mandji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : BP. Resindo Mediatama.

Johansyah Lubis.(2007). *Etika dan Masalah-masalah dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga.* Jakarta :UNJ.

Rusli Lutan (ed).(2001).*Olahraga dan Etika Fair Play*. Direktorat Pemberdayaan IPTEK Olahraga, Dirjen OR, Depdiknas. Jakarta: CV.Berdua Satu tujuan.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cetakan ke-23.

Sugiyono, 2015, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, Cetakanke-26.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, Hadi. 1991. *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.* Yogyakarta: FIK UNY.